

BAB III ANALISIS EKSEGETIS MAZMUR 67

3.1 Teks Mazmur 67¹

Nyanyian Syukur karena segala berkat Allah

67 Untuk pemimpin biduan. Dengan

permainan kecapi. Mazmur. Nyanyian.

²Kiranya Allah mengasihani kita dan
memberkati kita,

kiranya Ia menyinari kita dengan
Wajah-Nya, Sela

³Supaya jalan-Mu dikenal dibumi,
dan keselamatan-Mu di antara
segala bangsa

⁴Kiranya bangsa-bangsa bersyukur
kepada-Mu, ya Allah;
kiranya bangsa-bangsa semuanya
bersyukur kepada-Mu

⁵Kiranya suku-suku bangsa
bersukacita dan bersorak-sorai,
sebab Engkau memerintah
bangsa-bangsa dengan adil,
dan menuntun suku-suku bangsa
di atas bumi. S e l a

¹ Lembaga Alkitab Indonesia, **Alkitab Deuterokanonika**, Jakarta: LAI, 2012, hlm 718.

⁶Kiranya bangsa-bangsa bersyukur

kepada-Mu, ya Allah,

Kiranya bangsa-bangsa semuanya

bersyukur kepadamu.

⁷Tanah telah memberi hasilnya;

Allah, Allah kita, memberkati

kita.

⁸Allah memberkati kita;

kiranya segala ujung bumi takut akan Da!

3.2 Jenis Sastra

Beberapa Mazmur berfokus pada hubungan Allah dengan alam. Inilah yang penting untuk disampaikan karena beberapa alasan: Israel adalah masyarakat pertanian, dan itu berarti bahwa orang-orang bergantung pada iklim untuk mencari nafkah penghidupan dan bahkan untuk bertahan hidup. Perkenaan atau ketidakperkenaan Allah dapat disimpulkan dengan mudah dari banyaknya hasil tuaian. Berkat dan kutuk yang berhubungan dengan perjanjian Allah dikaitkan pada hasil tanah.

Mazmur 67 tergolong dalam Mazmur syukur. Pemazmur memulai dengan doa bagi kesejahteraan dan kemakmuran jemaat pada waktu itu, dan ia turut berbagi dalam keadaan itu dan merasa berbahagia (ay 2). Pemazmur beralih dari doa bagi pertobatan bangsa-bangsa. Pemazmur memohon bukan hanya kepentingannya sendiri atau kepentingan kelompok tetapi agar Tuhan mengasihani seluruh umat manusia (ay 3-4). Berdasarkan permohonan itu, pemazmur mengajak umat agar mengenal pewahyuan ilahi diutus ditengah-tengah mereka bukan saja kepada bangsa Yahudi tetapi kepada seluruh bangsa. Pemohon mengajak umat untuk lebih

mengenal Allah dan memahami jalan Allah serta menerima semua kebaikan-Nya yang menyelamatkan.

Pemazmur memohon berkat Tuhan untuk kepentingan seluruh jemaat bukan untuk kepentingannya sendiri. Ungkapan kiranya Allah memberkati kita sebagaimana yang tertulis dalam (ay 2) merupakan nada permohonan yang diwakili oleh pemazmur. Kiranya adalah bahasa yang merujuk pada permohonan, memohon belaskasihan dan berkat dari Tuhan.

3.3 Struktur Mazmur 67

Mazmur ini mempunyai tiga unsur yang disusun secara unik yang masing-masing meluaskan isi berkat yang diterima umat Israel itu kepada umat manusia seluruhnya. Nada ini digarisbawahi dalam refrein (ay. 4 dan 6) yang mengakhiri kedua bait pertama dan barangkali boleh ditambah juga sesudah bait ketiga:

Ay. 2-4 Kiranya bangsa-bangsa mengenal jalan Allah;

Ay. 5-6 Kiranya bangsa-bangsa mengakui pemerintahan Allah;

Ay. 7-8 Kiranya hasil bumi diterima sebagai pemberian Tuhan yang patut dipuji.

Berdasarkan ay. 7, “tanah telah memberi hasilnya”, maka jelaslah bahwa Mazmur ini diucapkan sebagai ucapan syukur sesudah panen. Akan tetapi, bukan gandum dan anggur yang menjadi alasan utama untuk memuji Tuhan, melainkan kehadiran-Nya di tengah-tengah umat-Nya dan kerelaan-Nya memberkati segala bangsa.

Mazmur ini mempunyai bentuk yang khas dan tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan tertentu. Mazmur ini merupakan nyanyian pujian jemaat kepada Tuhan yang memerintah sebagai Raja segenap bumi. Pujian ini berakar dalam ibadat Bait Suci di Yerusalem (bdn. Mzm. 24), kesadaran bahwa berkat yang Allah berikan kepada Abraham dimaksudkan untuk sekalian bangsa (kej. 12:3 bdn. Yes. 42:1-4; 45:22-24; 49:6; 55:3-5), hidup di Israel pada

zaman Salomo dan dalam dasawarsa terakhir masa pembuangan dan tahun-tahun sesudahnya, lalu kemudian padam beberapa abad lamanya sampai kedatangan Yesus Kristus.²

Unsur permohonan yang tampil dalam bentuk dialogis dengan dua unsur lainnya yaitu unsur pujian dan syukur. Struktur Mazmur ini dimulai dari unsur permohonan dalam bentuk pujian. Pemazmur memohon dengan terlebih dahulu belaskasihan dengan memanjatkan permohonan dalam bentuk pujian. “Kirannya Allah mengasihani kita dan memberkati kita, kiranya menyinari kita dengan wajah-Nya”.

3.4 Analisis Kosa Kata

Penyelidikan makna dalam konteks Perjanjian Lama atas kata-kata kunci yang digunakan dalam Mazmur 67.

➤ **Allah (*Elohim*)**

Kata Ibrani *Elohim* merupakan kata umum untuk Allah yang sepadan dengan bahasa Ugarit *el* atau kata bahasa Akadi *ilu*. Kata *Elohim*, menekankan dan menggarisbawahi karya Allah sebagai pencipta (Kej 1). Kata Ibrani *Elohim* adalah kata benda jamak maskulin dari *El* yang bermkana Allah (Mzm 86:12) ilah-ilah (1 Sam 5:7), dewa (1 Raj 18:24), hakim-hakim (Kel 22:8), dan malaikat-malaikat (Mzm 8:6). Kata ini muncul sebanyak lebih dari 2.600 kali dalam tanakh Ibrani (Perjanjian Lama), bentuk tunggalnya adalah “*Eloah*” yang berarti “dilingkupi ketakutan” dan ini menunjuk kepada Allah sebagai Dia yang kuat dan berkuasa, atau merupakan objek dari rasa takut.

Dalam Mazmur ini אֱלֹהִים (*‘elohiyim* {*el-o-heem*’})³ adalah kata benda maskulin dalam bentuk majemuk yang bentuk tunggalnya adalah אֵל (*el*). אֱל (*el*) adalah term Semit

² M. C. Bart dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm. 642-643.

³ text BHT (Bible Hebrew Text) Transliterated BHS (Bible Hebraica Stuttgartensia) Hebrew OT (Old Testament), Copyright © 2001 by Matthew Anstey, nomor 1454 dalam Bible Works 7.

yang sangat tua untuk menunjuk realitas Ilahi atau para dewa (*deity*). Kata ini sering muncul dan digabungkan dengan nama umum dalam bentuk jamak אֱלֹהִים ('elohiym {el-o-heem'}). Keduanya diterjemahkan dengan kata *God* yang berarti Allah. Dalam Mazmur 67, kata Allah muncul sebanyak 6 kali. Dalam bahasa Ibrani, kata Allah yang pertama dipakai dalam bentuk jamak אֱלֹהִים ('elohiym {el-o-heem}').

➤ Kasih/mengasihi (*Hanan/hesed*)

Kata *Hanan* digunakan untuk mendefinisikan Allah sebagai Allah yang mengasihi dan mencintai umat-Nya dengan sempurna. Allah yang penuh kemurahan hati dan penuh belaskasih (Kel 34:6). Kata *Hanan* mengacu pada gerakan setiap cinta yang diberikan Allah kepada seluruh umat-Nya. Dalam mazmur 67, terdapat pada ayat 2 yang mengawali dan merupakan batang tubuh dari Mazmur 67. Allah mengasihi umat-Nya secara universal, cinta Allah itu total. Titik awal penyelamatan manusia dimulai dari pribadi Allah. Allah sendiri yang mengambil inisiatif pengadaan jalan keselamatan. Sifat Allah yang paling menonjol adalah anugerah dan kasih karunia. Sifat Allah ini menjadi inti kepercayaan kekristenan.

➤ Jalan-Mu (Derek)⁴

Supaya jalan-Mu dikenal di bumi. Kata jalan-Mu menunjukkan pada kesetiaan bangsa Israel mengikuti jalan Tuhan. Penggunaan Kata jalan-Mu dalam bahasa Ibrani disebut Derek (jalan Tuhan). Jalan Tuhan adalah aturan yang ditetapkan oleh bangsa Israel untuk mengikuti peraturan dan hukum-hukum Tuhan. Jalan Tuhan adalah jalan yang benar dan tidak ada kesesatan di dalamnya. Jalan Tuhan dalam Mazmur 67 menunjukkan jalan untuk mengikuti Yahwe karena jalan yang dimaksudkan adalah jalan

kebenaran untuk sampai pada Tuhan yang adalah sumber dari segala kebenaran. Jalan Tuhan (Derek YHWH) adalah istilah resmi yang dipergunakan untuk menamai perilaku religius orang Israel kuno untuk membedakan dengan kepercayaan bangsa-bangsa di sekeliling mereka.

➤ Bangsa (Goyim)

Kata *Goyim* (bangsa) adalah kata Ibrani yang merujuk pada bangsa yang dalam pengertian dan arti secara harafiah adalah kumpulan atau kelompok masyarakat. Penggunaan dalam bahasa Ibrani adalah bangsa yang terpilih yakni Israel. (Ibr. memakai kata *goi*, 'bangsa' dalam arti sosiologis dan bukan *am*, 'bangsa dalam artian umat). Penggunaan kata *goi* lama sebelumnya telah digunakan untuk menyebut orang yang bukan Yahudi, kata *Goi* tersebut merujuk pada orang-orang dari kelompok etnis atau agama non-Yahudi.

➤ Berkat (Barak)

Berkat dalam mazmur 67 muncul sebanyak tiga kali. Berkat dari bahasa Yunani yakni Barakah (berkat dan memberkati), yang diiringi dengan kata Bless. Kata berkat menjadi menarik karena kerap diiringi dengan kata memberkati yang merupakan bentuk kata kerja. Antara berkat dan memberkati merupakan hal yang sangat berhubungan erat. Janji berkat yang diucapkan oleh Allah kepada Abraham. Bangsa Israel sebagai keturunan Abraham senantiasa meneruskan iman terhadap janji Allah kepada Abraham, bahwa melalui keturunan Abraham bangsa-bangsa akan mendapatkan berkat. Berkat dalam Perjanjian Lama, turun pada hari kelima penciptaan (Kej: 1:22-23). Berkat itu bersifat menghidupkan dan memberikan daya hidup sepenuhnya, memungkinkan perkembangan lahir batin, menumbuhkan tanaman memungkinkan pekerjaan berhasil,

menjalin hubungan antara manusia dan memungkinkan hidup sejahtera. Berkat itu terus menerus dibutuhkan.

➤ Bangsa (Goyim)

Dalam Mazmur 67 kata bangsa diulang sebanyak satu kali. Keselamatan segala bangsa. Dalam pengertian umum bangsa-bangsa adalah sebutan kepada seluruh bangsa yang terdapat di dunia ciptaan. Pengertian bangsa dalam Mazmur 67, terarah kepada segala bangsa agar semua yang hidup dalam dunia ciptaan semuanya mendapatkan sukacita dan keselamatan. Tindakan Allah yang mengasihi, memberkati dan menyinari dengan wajah-Nya membuat semua bangsa bersorak-sorak dan bersukacita.

➤ Bangsa-Bangsa (Amim)

Dalam konteks orang Yahudi, bangsa-bangsa lain untuk “orang-orang” bukan Yahudi. Bangsa-bangsa merupakan terjemahan dari kata Ibrani *Amim*, yaitu sebutan untuk umat Allah atau umat beriman. Bangsa-bangsa lain adalah orang-orang yang bukan Yahudi yang sering kali dicela karena kejahatan mereka, namun mereka merindukan kehadiran Allah untuk di perkenalkan kepada mereka.⁵ Bangsa-bangsa lain yakni mereka yang bukan bangsa Yahudi namun mempunyai keinginan untuk mengenal Yahwe. Dalam sejarah umat pilihan Allah, Abraham menjadi orang yang diberkati dan padanya akan turun bangsa yang besar. Bangsa itu mendapat nama yang masyur, seperti Salomo yang disambut dengan perkataan bahwa Allah kiranya membuat namanya masyur (1 Raj. 1:47, bnd. 2 Sam. 8:13).

⁵ Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) hlm 45

➤ Mengetahui (Yada)

Kata yada [*dy yada* “(Yaw-dah) berarti belajar mengetahui, untuk mencari dan melihat, menemukan disermentasi, untuk mendiskriminasi, untuk membedakan, untuk mengetahui melalui pengalaman, untuk mengenal, mengakui, peduli dan berkaitan dengan menjadikan orang lain dipimpin dan menyatakan diri kepada umat beriman.

Suku-suku bangsa harus mengetahui bahwa sukacita yang besar datangnya dari Allah, agar senantiasa segala bangsa bersorak-sorai karena Allah telah memerintah dengan adil. Mengetahui juga bisa berarti mengerti sesudah melihat, memahami, di kenal, mengenal, mengerti. mengetahui juga bisa berarti memaklumi, menyaksikan tahu akan dan memiliki ciri-ciri.

➤ Menuntun/membimbing (Nahal)

Kata nahal {naw-hal’}, secara literer digunakan sebagai kata kerja dengan arti membimbing, menuntun, memimpin, beristirahat, memimpin dengan penuh perhatian, membawa/mempin kepada tempat atau perhentian yang benar. Menuntun, membimbing segala bangsa untuk menuju kepada Allah sehingga menikmati sukacita abadi. Dalam penggunaannya, kata nahal {naw-hal’} dalam arti membimbing dipakai sebanyak satu kali. Dalam mazmur 67, terdapat pada ayat 5, di mana pemazmur mengajak seluruh bangsa agar senantiasa bersorak-sorai dalam kegembiraan karena Allah telah menuntun dan membimbing umatNya.

3.5 Tafsiran Umum

3.5.1 Ayat 1

Penerbit kitab Mazmur menyadari bahwa nyanyian ini tidak dikarang pada zaman Daud sehingga namanya tidak dicantumkan dalam judulnya. Mazmur secara keseluruhannya merupakan ajakan dari pemohon untuk mengakui kedaulatan ilahi Allah serta ajakan kepada bangsa-bangsa yang belum mengenal Allah untuk bergabung dalam nyanyian syukur karena segala berkat Allah.⁶

3.5.2 Ayat 2-3

2 Kiranya Allah mengasihani kita dan
memberkati kita,

kiranya Ia menyinari kita dengan

Wajah-Nya, Sela.

3 Supaya jalan-Mu dikenal di bumi,
dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa.

Seruan permohonan ditengah-tengah bait suci, pujian menyampaikan suatu relasi antara Allah dan diri sebagai umatNya, anak Allah. Di sini ada satu jiwa doa dari Pemazmur. Pemazmur tidak memohon belakasih dan berkat hanya untuk dirinya sendiri tetapi memohonkan berkat itu untuk kepentingan seluruh jemaat. Bangsa-bangsa diundang dan diharapkan untuk memuji Yahwe, dalam suatu tindakan penyerahan diri penuh curahan perasaan, agar kedaulatan diakui dan diterima dengan sukacita. Ayat 2a “*Kiranya Allah mengasihani kita dan memberkati kita*”. Rumusan ini mengandung frasa yang cukup sejajar dengan rumusan berkat yang sudah menjadi masyur dalam bil 6:24-26, berkat yang lazim dicurahkan ke atas Israel. Lebih dari itu ayat ini didominasi oleh objek langsung ”kita”, yang jelas-jelas merujuk pada Israel. Ayat ini memohonkan berkat yang berlimpah-limpah keatas “kita”. Namun berkat,

⁶ M. C. Barth dan B. A. Pareira, *Op. Cit.*, hlm 643

rahmat, kehadiran dari ayat dua bercorak instrumental belaka, artinya hanya berfungsi sebagai pengantar untuk ayat tiga. Maksud berkat bagi Israel ialah agar “jalan” dan “keselamatan” (*ys*) Yahwe dikenal di antara bangsa-bangsa. “supaya jalanMu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa”.

Dalam permohonan dengan penuh kerinduan pemazmur membangkitkan dirinya untuk berpegang kepada Allah. Pemazmur memulai permohonannya dengan seruan “*kiranya Allah*”. Seruan dan permohonan pemazmur ini merupakan sebuah perkataan yang mengindikasikan bahwa pemazmur dengan sungguh-sungguh percaya bahwa Allah itu ada. Dengan segala perasaan pemazmur mengajak bangsa-bangsa lain untuk bergabung dalam kemuliaan nama Tuhan. menyadari anugerah Allah dan melayakkan semua orang untuk menerima kebaikan-Nya. Ia sadar bahwa sumber segala berkat bagi seluruh bangsa berasal dari Tuhan. Pemazmur menyadari bahwa ia harus berdoa dengan orang lain dan bagi orang lain.

Pemazmur menaikkan permohonan dengan doa yaitu bukan saja untuk mengasihani dan memberkati, tetapi juga memohon agar Tuhan mengasihi seluruh umat manusia dan seluruh bangsa. Israel di tampilkan sebagai sebuah contoh kasus agar bangsa-bangsa dapat mengenal Yahwe dan boleh bergabung. Di sini ada satu perubahan sikap dari pemohon, ia beralih dari doa belaskasihan dan berkat kemudian memohonkan belaskasihan dan berkat itu kepada seluruh bangsa “supaya jalan-Mu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa”.

3.5.3 Ayat 4-5.

4 Kiranya bangsa-bangsa bersyukur

Kepada-Mu, ya Allah

Kiranya bangsa-bangsa semuanya

Bersyukur kepada-Mu.

5 kiranya suku-suku bangsa

Bersukacita dan bersorak-sorai,

Sebab Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil,

Dan menuntun suku-suku bangsa di atas bumi.

Doa bagi bangsa-bangsa yaitu seruan kerinduan dari pemazmur agar jalan Tuhan dikenal oleh seluruh bangsa, bukan saja oleh bangsa Israel tetapi kepada seluruh bangsa. Bangsa-bangsa diajak bersyukur kepada Tuhan. Bangsa yang dimaksudkan ialah “am” (sekedar dengan kata Indonesia-Arab”umat”), seperti umat Israel sendiri karena mereka pun mengalami dan mengakui karya keselamatan yang Tuhan lakukan untuk bangsa yang bukan Israel. *“Kiranya bangsa-bangsa bersyukur kepada-Mu ya Allah. Kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada-Mu”*. Kata bersyukur dalam kata kerja Ibrani *jadah* (bersyukur/memuji), terdengar dalam doa orang yang telah dikarunia apa yang mereka minta.

Pemazmur menyadari dengan mengajak bangsa-bangsa lain untuk bergabung dalam ucapan syukur merupakan suatu tindakan untuk menolong mereka. Langit, bangsa-bangsa, serta raja-raja semua yang Tuhan jadikan dan selamatkan diajak untuk memuji namaNya (Mzm. 89:6; 99:3; 138:4; 145:10; 107:8; 15, 21, 31). Pemazmur menyadari akan perbuatan Allah yang ajaib terhadap manusia dan pengakuan yang penuh sukacita adalah tujuan sejarah manusia (bdk, Flp 2:11).

Tindakan Allah disambut dengan syukur bahkan dengan sukacita dan sorak-sorai karena Tuhan memerintah dengan adil, (ay.5): Kiranya suku-suku bangsa bersukacita dan bersorak-sorai! Sukacita yang kudus, sukacita di dalam Allah dan namaNya, merupakan hati dan jiwa dari pujian yang disertai dengan ucapan syukur. Bangsa-bangsa akan datang dengan sukacita,dengan

penuh kesediaan dan dengan penuh harapan⁷Sukacita yang diharapkan untuk bangsa-bangsa adalah sukacita yang kudus, sebab sukacita yang dimaksudkan oleh pemazmur adalah sukacita akan kekuasaan dan keadilan Allah, karena dari Tuhan orang menerima keadilan. “kiranya mereka bersukacita sebab Engkau memerintah bangsa-bangsa dengan adil”.

3.5.4 Ayat 6-8

6 Kirannya bangsa-bangsa bersyukur kepadaMu ya Allah,

Kiranya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepadaMu.

7 Tanah telah memberi hasilnya;

Allah, Allah kita, memberkati kita.

8 Allah memberkati kita;

Kiranya segala ujung bumi takut akan Dia!

Pemazmur mengulang kembali doanya pada ayat 6. Suatu bukti bahwa pemazmur benar-benar memberikan hati pada doanya. Pemazmur mengajak bangsa-bangsa agar pemerintahan ilahi diakui dan ditaati dengan senang hati. Doa dan harapan pemazmur menghantar segala bangsa untuk datang dan bergabung dalam mengucap syukur atas segala berkat Allah yang berlimpah kepada seluruh ciptaanNya.

Kesejahteraan yang dinikmati oleh pemazmur terlihat dalam panen yang berlimpah sebagai bukti nyata yang merupakan tanda berkat Tuhan “Tanah telah memberi hasilnya” (ay 7a), ada satu hal yang paling fundamental dalam ayat ini yakni, kekaguman pemazmur akan karya penyelamatan dan penyertaan Allah melalui hasil bumi. Pemazmur menutup pengharapannya dengan gembira akan semua kebaikan yang terjadi ketika Allah melakukan suatu bukti yang nyata dengan memberikan hasil panen yang berlimpah kepada bangsa Israel.

⁷ Walter Brueggemann, *Teologi Perjanjian Lama*(kesaksian, tangkisan, pembelaan), hlm 757.

Bukan berarti bahwa Allah tidak menurunkan hujan dari langit dan memberikan musim-musim subur bagi bangsa-bangsa yang diam dalam kegelapan (Kis. 14:1). Akan tetapi, ajakan pemazmur untuk membawa bangsa-bangsa bertobat dan mengakui kedaulatan Allah, maka bumi akan memberikan hasilnya yang berlimpah.

Pada ayat 8 menegaskan kembali pengakuan akan kedaulatan Yahwe. Pemazmur mengacu pada perluasan akan berkat Allah yang berlimpah atas segenap ciptaan. “Allah memberkati kita” (ay 8a). “kita” yang dimaksudkan dalam ayat 8 merujuk pada Israel seperti dalam ayat 1, maka kedua bait dalam ayat 8 itu sekali lagi membuat pertalian aneh namun sangat penting antara Israel (bait 1) dan “segala ujung bumi” (bait 2). Namun bisa jadi juga bahwa “kita” dalam ayat 8 berbeda dari “kita” dalam ayat 1, tetapi di sini diperluas dan didefinisi ulang agar mengacu pada segenap ciptaan “segala ujung bumi”.

Ayat 8 mengaitkan “kita” dengan pujian yang dilambungkan bumi, atau menunjukkan “kita”nya Israel yang kini seluruhnya bergerak melampaui Israel menuju rana sukacita kedaulatan Yahwe yang lebih besar. Berkat dalam ayat 7-8 menggambarkan situasi yang nyata dalam hidup pemazmur sendiri. Ajakan pemazmur untuk bergabung dalam menikmati berkat menjadi nyata dalam kelimpahan panen serta hasil bumi yang lain. Tetapi pemazmur menyadari bukan hanya kelimpahan panen sehingga ia terus memohon tetapi lebih dari itu, pemazmur mengajak segala bangsa untuk menyadari dan menikmati berkat yang Tuhan limpahkan atas segala ciptaannya.

3.6 Pesan Teologis

Pada mulanya manusia diciptakan baik adanya dan hidup dalam kasih Allah. Hubungan antar manusia dengan Allah pertama-tama karena didasarkan pada kasih Allah. Allah sebagai pemberi hidup dan manusia hidup hanya karena kasih Allah. Oleh karena itu, manusia dapat

hidup hanya dalam ketergantungan kepada Allah.⁸ Dengan demikian manusia tidak dapat hidup di luar kasih Allah. Ketika manusia menempatkan diri di luar Allah ia akan kehilangan hidupnya. Saat manusia melepaskan hubungannya dengan Allah ia akan kehilangan eksistensinya sebagai anak yang hidup di dalam kasih Allah. Kesadaran akan ketergantungan sepenuhnya pada Allah menghadapkan manusia pada kenyataan bahwa ia harus kembali pada Allah bilamana ia sudah jauh memisahkan hubungannya dengan Allah. Seorang manusia yang terpisah dari Allah tidak dapat menyelamatkan dirinya apabila menghadapi kenyataan-kenyataan yang tidak mampu diselami dengan akalanya, seperti menjauh dari Allah.

Sebagai makhluk yang terbatas, tentunya manusia cemas akan hidupnya dan keterbatasannya sebagai manusia, ia tidak mungkin mengandalkan kekuatannya sendiri. Namun berkat dan rahmat selalu tercurah kepada manusia, oleh karena kasih Allah. Manusia terus berproses dalam tindakan dan perbuatan untuk mencapai keselamatan. Keterasingan bangsa-bangsa lain tidak menutup rahmat dan kasih Allah. Oleh karena belaskasih Allah semua bangsa di bumi menerima dan memperoleh berkat secara Cuma-Cuma.

3.7 Transposisi Kristiani

Sebagai konsep teologi, berkat memperlihatkan hubungan emosional antara Allah dan bangsa Israel. Inisiatif berkat itu pertama-tama berasal dari Allah dan bangsa Israel menanggapinya. Berkat yang Allah berikan kepada Israel merupakan tali kesetiaan yang mana Allah menarik bangsa Israel kepadaNya. Nabi Hosea membicarakan hubungan Allah dengan bangsa Israel sebagai relasi ayah dan ibu (bdk. Hos 11:11). Hakekat utama hubungan Allah dengan Isarel adalah ada pada pihak Allah dan datangnya dari pihak Allah. Allah pertama-tama mengkomunikasikan diriNya kepada bangsa Israel. Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, Allah

⁸ Dr. Arie Jan Plaiser, *Manusia Gambar Allah*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002,) hlm 54

menyatakan berkat kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Abimelek mengatakan kepada Abraham, “Allah menyertai engkau dalam segala sesuatu yang engkau lakukan” (Kej. 21:22); Ishak memperoleh janji “Aku akan menyertai engkau” (26:3), demikian juga Yakub, sesungguhnya Aku menyertai engkau dan Aku akan melindungi engkau, kemana pun engkau pergi” (Kej. 28:15). Kehadiran Tuhan merupakan satu-satunya jaminan yang diperoleh bangsa Israel. Tuhan nyata dalam berkat yang mereka alami. Ketika Allah memanggil Abraham Tuhan berkata, “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur, dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau dan olehmu semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat” (Kej. 12:2-3).⁹

Proses permohonan pemazmur dalam Mazmur ini adalah merupakan bentuk keberpihakan Allah kepada manusia. Allah senantiasa setia pada janjiNya. Allah tidak pernah membuat manusia kecewa, berkat selalu Ia limpahkan kepada semua orang, termasuk orang benar dan orang jahat. Kewajiban manusia adalah percaya dan berharap kepada Tuhan secara utuh. Berkat Tuhan pada prinsipnya adalah utuh dan total tanpa membedakan.

Allah mempunyai sebuah maksud dan sasaran bagi seluruh ciptaan-Nya. Paulus menyebut ini “seluruh maksud Allah” (Kisah Para Rasul 20:27;bdg. Efesus 1:9-10). Dan sebagai bagian dari misi ilahiah itu, Allah telah menjadikan sebuah umat yang berpartisipasi bersama Allah di dalam penggenapan misi tersebut. Semua karya dan pewartaan mengalir dari Allah yang ada sebelumnya. Misi adalah pengjangkauan global sebuah umat yang bersifat global milik Allah yang global pula. Hubungan Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Di dalam Kejadian 3:15, tersirat janji Allah mengenai rencana Allah bagi penebusan

⁹Dr. W. D. Conterius, *Teologi Misi Milenium Baru* (Ledalero: Maumere, 2007) hlm 37

dunia ini. Ini merupakan misi Allah bagi umat manusia dalam mematahkan perlawanan si iblis di antara keturunan wanita (Tuhan Yesus Kristus), terhadap keturunan ular (iblis dan seterusnya) dan janji bahwa akan lahir Juruselamat melalui seorang wanita (bdg. Yesaya 7:14) serta kemenangan atas maut demi keselamatan umat manusia (bdg. Yesaya 53:5; Matius 1:20-23; Yohanes 12:31; Kisah Para Rasul 26:18; Roma 5:18-19; 16:20; I Yoh. 3:8; Wahyu 20:10).

Kitab Suci memberi mandat untuk menyampaikan warta keselamatan bagi seluruh dunia. Hanya ada satu Allah yang hidup dan sejati, Pencipta alam semesta, Tuhan bangsa-bangsa dan Allah dari jiwa semua manusia. Sekitar 4.000 tahun lalu Ia memanggil Abraham dan membuat perjanjian dengannya, dengan menjanjikan bukan hanya akan memberkatinya tetapi juga, melalui keturunannya, memberkati semua kaum di muka bumi (Kej 12:1-4). Teks inilah salah satu batu fondasi dalam perutusan umat manusia. Karena keturunan Abraham (yang melaluinya semua bangsa diberkati) adalah Kristus dan umat Kristus.¹⁰

Para nabi Perjanjian Lama juga telah mengatakan bagaimanana Allah akan menjadikan Sang Kristus ahli waris dan terang untuk bangsa-bangsa (Mazmur 2:8; Yesaya 42:6; 49:6). Ketika Yesus datang, Ia mengesahkan janji-janji ini. Betul, selama pelayanannya di bumi Ia terbatas “kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel” (Matius 10:6; 15:24), tapi Ia bernubuat bahwa banyak orang “akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan,” dan akan “duduk makan bersama-sama Abraham, Ishak, dan Yakub di dalam Kerajaan Surga” (Matius 8:11; Lukas 13:29). Selanjutnya, setelah kebangkitan-Nya dan dalam mengantisipasi kenaikan-Nya Ia menyatakan klaim maha hebat bahwa “segala kuasa di surga dan di bumi” telah diberikan kepada-Nya (Matius 28:18). Dalam konsekuensi otoritas universal-Nya itulah Ia memerintahkan para pengikut-Nya untuk menjadikan semua

¹⁰*Ibid.* hlm 39

suku bangsa murid-Nya, membaptis mereka ke dalam umat baru-Nya, dan mengajarkan kepada mereka semua apa yang telah diajarkan-Nya (Matius 28:19). Kristus yang dibangkitkan dari antara orang mati sesuai dengan Kitab Suci, dan bahwa sebagai Tuhan yang memerintah. Ia sekarang menawarkan pengampunan dosa dan karunia Roh Kudus yang membebaskan kepada semua yang bertobat dan percaya. Allah sendiri sesungguhnya menginjili, yaitu mengkomunikasikan kabar baik kepada dunia. Seperti yang dikatakan Paulus tentang Kejadian 12:3 bahwa “Kitab Suci ... telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham” (Galatia 3:8). Singkatnya, ketika Allah berkata kepada manusia dalam Kitab Suci, Ia menggunakan bahasa manusia, dan ketika berkata kepada manusia dalam Kristus, Ia mengambil rupa manusia. Untuk menyatakan dirinya, Ia mengosongkan dan juga merendahkan diri-Nya (Filipi 2:7-8). Inilah model pewartaan yang diberikan oleh kitab suci. Dalam semua penginjilan yang autentik, terdapat pengosongan diri dan perendahan diri; tanpa itu manusia menyangkal Injil dan menggambarkan Kristus yang mereka imanidiberitakan secara keliru.

Pertobatan dan pembaharuan orang Kristen tetap merupakan keajaiban kasih karunia Allah. Itu adalah puncak pertarungan kekuasaan antara Kristus dan iblis, atau (dalam perumpamaan apokaliptik yang gambling) antara Anak Domba dan Naga. Perampasan istana orang kuat hanya mungkin karena dia telah diikat oleh Ia yang masih lebih kuat, dan Ia yang melalui kematian dan kebangkitan-Nya melucuti dan membuang kerajaan-kerajaan dan kekuasaan-kekuasaan iblis (Matius 12:27-29; Lukas 11:20-22; Kolose 2:15). Pandangan Kitab suci baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menegaskan tentang misi dan panggilan kepada bangsa-bangsa yang belum mengimani Yahwe. Ada tiga perikop dasar yang memperlihatkan bahwa Allah justru melakukan hal itu, yakni Kej 12:1-3; Kel 19:5-6; Mzm 67. Ketiga perikop ini begitu penting bagi pemahaman mengenai mandat missioner

yang dirancang Allah untuk seluruh bangsa Israel sehingga tidak mungkin memahami Perjanjian Lama dengan tepat tanpa melihat ketiga perikop ini dalam konteks pewartaan. Dalam rencana dan maksud Allah, Israel selalu bertanggung jawab untuk menyampaikan kabar tentang kasih karunia Allah kepada bangsa-bangsa lain. Israel dimaksudkan sebagai bangsa yang menyampaikan Firman. Secara singkat, pesan perikop ini adalah panggilan Allah kepada kita untuk, Menyatakan rencana-Nya untuk memberkati bangsa-bangsa (Kejadian 12:3), berpartisipasi dalam keImaman-Nya sebagai perantara berkat itu (Keluaran 19:4-60) dan membuktikan Maksud-Nya untuk memberkati semua bangsa (Mazmur 67). Bangsa-bangsa harus merespon seperti yang dilakukan Abraham terhadap janji dan perintah Allah. Bagi Abraham, hal itu berarti meninggalkan dan berangkat, percaya dan menaati. Misi Allah menuntut meninggalkan dan berangkat, dan hal itu masih berlaku sekarang. Di satu sisi, perjanjian itu tidak bersyarat dalam arti tidak bergantung pada apa pun kondisi sebelumnya yang telah dipenuhi oleh Abraham. Allah hanya memberitahukan pilihan-Nya akan Abraham dan maksud-Nya yang mengagumkan untuk memberkati bangsa-bangsa melaluinya. Abraham tidak melakukan apa pun untuk layak menerima atau memicu tindakan dari pihak Allah itu. Namun di sisi lain, perkataan pertama Allah menyiratkan suatu syarat. Segala sesuatu bergantung pada perintah awalnya (Kejadian 12:1-4). Semua yang Allah janjikan berikutnya tergantung pada hal itu. Tidak pergi meninggalkan, tidak ada berkat. Jika Abraham tidak bangkit dan pergi ke Kanaan, jika ia tidak cukup memercayai Allah untuk menaatinya, kisahnya akan berakhir disana. menegaskan bahwa misi Allah dalam Perjanjian Lama membutuhkan syarat ketaatan untuk mendapat berkat artinya dibahasakan seperti: “Apa yang dapat diterima Abraham apabila menaati perintah Allah”? dan Perjanjian Baru memiliki paradigma yang bergeser sesuai dengan keselamatan dalam Yesus Kristus, kita hanya

dapat berkata, “Aku ini milikmu jadilah kehendak-Mu dan jadikan aku murid dan saksi-Mu”?

Karena kita telah menjadi hamba yang ditebus dan harganya lunas dibayar. Yesus telah menyelesaikan semuanya dengan mati di atas kayu salib dengan taat sampai mati mengikuti kehendak Bapa.